

MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PSIKOMOTOR SISWA MTs SUNAN AMPEL SIMAN KEPUNG KELAS IX DALAM AKTIVITAS PRAKTIKUM IPA

Dwi Kameluh Agustina
Prodi Pendidikan Biologi
FKIP Universitas Islam Balitar Blitar
Jl. Mojopahit No. 12A Blitar
Email: [Email: dkameluhagustina@gmail.com](mailto:dkameluhagustina@gmail.com)

Abstract: This study describes how motivation promotes psychomotor learning outcomes of MTs students. The objectives of this study are to see (1) learning motivation in practicum activities of sciences subject, and (2) psychomotor learning achievement in the practicum of science subject. This study used descriptive design assigning grade IX of 34 students of MTs Siman Kepung Blitar as sample. Data were collected using questionnaire and test. Data were analyzed using descriptive statistics. The study found that students average motivation is 83% indicating high motivation and good performance. Rate percentage of motivation in each category is as follows: (1) interest 90% or good, (2) attention 86% very good, (3) focus of concentration 78% good, and (4) diligent 80% good. Average score of psychomotor achievement is 80 or very good.

Keywords: motivation, practicum, psychomotor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi IPA di MTs Sunan Ampel Siman Kepung khususnya pada kelas IX menyatakan bahwa pelajaran IPA membutuhkan praktek yang langsung dapat dilakukan oleh siswa dengan memanfaatkan ruang lingkup siswa. Menurut Susanti (2013), jika pemanfaatan ruang lingkup pada pembelajaran IPA kurang dioptimalkan menyebabkan penurunan nilai latihan dan ulangan sehingga perlu adanya pembelajaran yang bisa menekankan dimana siswa yang lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator.

Salah satu cara memotivasi dan mengembangkan hasil belajar psikomotor siswa pada bidang IPA adalah dengan penerapan pembelajaran praktikum. Menurut Hastuti (2013) kegiatan praktikum sangat sesuai untuk memfasilitasi siswa belajar melalui pengalaman langsung. Praktikum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan gambaran dalam keadaan yang nyata tentang apa yang diperoleh dalam teori dan terjadi kontak inderawi. Selain itu, dalam kegiatan praktikum siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Senada dengan pendapat tersebut Fajariningtias (2013) mengungkapkan bahwa penerapan aktivitas praktikum IPA dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan memahami pengetahuan baru.

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Callahan and Clark (dalam Mulyasa, 2003) menyatakan bahwa motivasi adalah tenaga

pendorong yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. siswa akan belajar sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.

Pengamatan secara langsung oleh siswa sangat perlu dilakukan baik dengan mendorong siswa melakukan eksperimen atau menggali informasi melalui media agar siswa berpikir konkrit dan mengerti secara langsung tentang pemecahan masalah yang dihadapi. Menurut Trianto (2009: 8-9) siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran, dalam upaya mencari jawaban sendiri atas permasalahan yang timbul. Ketika mengajar di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa belajar, atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengkonstruksi konsep yang dipelajarinya. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif.

Hasil observasi menggambarkan bahwa sebagian besar siswa kelas IX MTs Sunan Ampel Siman Kepung cenderung menjawab soal dengan menghafal daripada memahami pengetahuan yang harus didapat dalam aktivitas praktikum IPA sehingga hasil belajar psikomotor menjadi kurang bermakna. Oleh karena itu, siswa yang mendapatkan nilai tinggi dalam mata pelajaran IPA tampak kurang mampu menerapkan perolehannya, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap ke dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi juga menunjukkan nilai rata-rata ulangan harian pada materi tersebut sebesar 65, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah sebesar 70, berarti dapat dikatakan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar tersebut masih rendah. Beberapa faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah siswa menganggap materi pelajaran tersebut sulit dipahami, selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru IPA. Sunan Ampel Siman Kepung dalam pembelajarannya jarang memanfaatkan media pembelajaran misalnya, video pembelajaran, media yang biasanya digunakan hanya memanfaatkan gambar-gambar yang ada pada buku paket pelajaran, sedangkan untuk melakukan pengamatan secara langsung tentang pengolahan bahan pahan melalui keilmuan bioteknologi sangat kurang akibat keterbatasan waktu atau jam pelajaran yang sudah diprogramkan.

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1). untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas IX MTs Sunan Ampel Siman Kepung dalam aktivitas praktikum IPA (pembuatan tape ketan) (2) untuk mengetahui hasil belajar psikomotor IPA siswa kelas IX MTs Sunan Ampel Siman Kepung dalam aktivitas praktikum IPA.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan variable yang diteliti ialah motivasi belajar siswa. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTs Sunan Ampel Siman Kepung sebanyak 30 orang. Data diperoleh dari angket dan jawaban angket dikonversi dalam bentuk skor. Adapun data skor diperoleh dari tes. Data motivasi siswa dihitung menggunakan persentase berdasarkan tiap-tiap indikator pada minat, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Penentuan keberhasilan motivasi siswa ditentukan melalui penilaian PAP UM menggunakan lima kriteria yaitu:

- nilai 0-40 sangat kurang
- nilai 41-54 kurang
- nilai 55-65 sedang
- nilai 66-83 baik dan
- nilai 84-100 sangat baik.

Hasil belajar pada ranah psikomotorik ditentukan Arikunto (2003) yaitu menggunakan lima kriteria yaitu:

- nilai 0-39 sangat kurang
- nilai 40-55 kurang
- nilai 56-65 cukup
- nilai 66-79 baik
- nilai 80-100 sangat baik.

HASIL

Motivasi Belajar

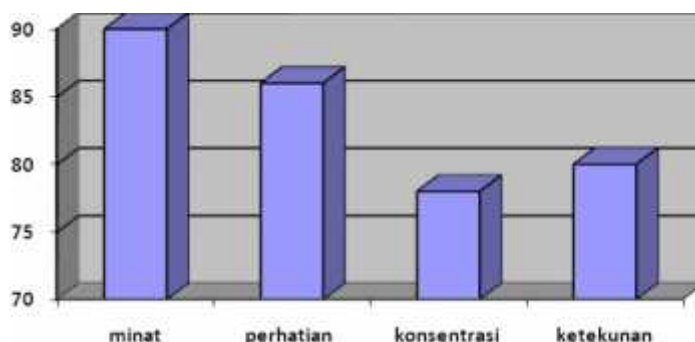
Data motivasi belajar siswa kelas IX MTs Sunan Ampel Siman Kepung pada penelitian ini meliputi minat, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Secara ringkas data motivasi belajar kelas IX MTs Sunan Ampel Siman Kepung disajikan dalam Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa persentase rerata motivasi belajar siswa dalam aktivitas praktikum Bioteknologi sebesar 83% dengan taraf keberhasilan termasuk kategori baik. Persentase motivasi belajar siswa IPA dalam aktivitas praktikum Bioteknologi pada setiap indikator motivasi belajar yaitu: 1) Indikator minat sebesar 90% dengan taraf keberhasilan kategori sangat baik, 2) Indikator perhatian sebesar 86% dengan taraf keberhasilan kategori sangat baik, 3) Indikator konsentrasi sebesar 78% dengan taraf keberhasilan kategori baik, dan 4) Indikator ketekunan sebesar 80% dengan taraf keberhasilan kategori baik.

Tabel 1. Nilai Motivasi Belajar siswa kelas IX MTs Sunan Ampel Siman Kepung Berdasarkan Indikator

Indikator Motivasi	Persentase Keberhasilan Motivasi (%)	Kategori	
		Taraf Keberhasilan	Nilai dengan Huruf
Minat	90	Sangat baik	A
Perhatian	86	Sangat baik	A
Konsentrasi	78	Baik	B
Ketekunan	80	Baik	B
Rerata motivasi Belajar	83	Baik	B

Secara ringkas data persentase hasil motivasi belajar siswa kelas IX MTs Sunan Ampel Siman Kepung dalam aktivitas praktikum IPA semester genap Tahun 2014/2015 disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1: Persentase Motivasi Belajar siswa kelas IX MTs Sunan Ampel Siman Kepung dalam Aktivitas Praktikum IPA

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa persentase tertinggi terletak pada indikator minat sebesar 90% dan persentase terendah terletak pada indikator konsentrasi sebesar 78%.

Aspek pada indikator minat meliputi siswa mengikuti praktikum ipa dengan semangat dan gembira, siswa menunjukkan sikap mempersiapkan alat dan bahan, absensi yang terisi penuh, dan siswa berdiskusi kepada teman kelompoknya.

Aspek pada indikator konsentrasi meliputi siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dalam aktivitas praktikum, siswa masih belum terfokus pada tugas praktikum yang diberikan dan beberapa siswa masih bertanya dengan guru tentang petunjuk praktikum.

Perolehan persentase terendah pada indikator konsentrasi dipengaruhi oleh keadaan siswa yang masih selalu ingin bercanda dengan teman kelompoknya sehingga awalnya memperhatikan menjadi teralihkan. Berdasarkan hasil observasi tampak bahwa siswa yang mengikuti aktivitas praktikum IPA menunjukkan wajah semangat dan gembira, pada saat praktikum berlangsung Siswa aktif mengikuti kegiatan praktikum yang telah dilaksanakan, mereka bisa menemukan dan mengetahui hal-hal yang belum diketahuinya. Selain itu, siswa juga antusias untuk berdiskusi satu sama lain. Untuk menambah pemahaman dan minat siswa perlu adanya motivasi dari guru. Menurut pendapat Hasruddin dan Rezeqi (2012), dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa terhadap materi yang diberikannya sangat mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar mengajar tersebut.

Motivasi mempunyai fungsi sangat penting dalam suatu kegiatan proses belajar. Motivasi akan mempengaruhi aktivitas praktikum akan tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Apabila tujuan yang dicapai makin tinggi, maka motivasinya juga semakin besar sehingga makin kuat aktivitas praktikum yang dilaksanakan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Susanto (2002) dalam Fajariningtyas (2013) bahwa motivasi belajar adalah suatu yang mendorong siswa untuk dapat melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan suatu yang sangat penting untuk kelangsungan kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar maka prestasi siswa dalam belajar akan meningkat.

Hasil Belajar Psikomotor

Penelitian ini menggunakan aktivitas praktikum IPA dengan judul pembuatan tape ketan, rerata nilai hasil belajar psikomotor siswa IPA dalam aktivitas praktikum sebesar 80. Berdasarkan Arikunto (2003) bahwa rerata nilai hasil belajar psikomotor IPA dalam aktivitas praktikum tergolong sangat baik.

Faktor tersebut dipengaruhi oleh dorongan keingintahuan siswa membuat tape ketan dan hasilnya dapat dinikmati bersama teman kelompoknya. Penerapan aktivitas praktikum dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan memahami pengetahuan baru dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menerima pengalaman fisik selama proses pembelajaran.

Simpson (1956) dalam Putra (2013) menyatakan bahwa ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rerata nilai siswa dalam aktivitas praktikum tergolong sangat baik akan tetapi hasil persentase motivasi belajar siswa IPA dalam aktivitas praktikum belum menunjukkan kategori sangat baik. Faktor ini dipengaruhi pada saat aktivitas praktikum siswa masih belum bisa memfokuskan kegiatan praktikum sehingga konsentrasi siswa terpecah.

BAHASAN

Motivasi dalam pembelajaran terbukti memiliki peranan yang kuat dalam mencapai keberhasilan. Penelitian ini membuktikan bahwa motivasi memberi dorongan yang kuat untuk mencapai keberhasilan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan hasil belajar yang tinggi. Hasil belajar diperoleh melalui tahapan: ketika siswa mengikuti pembelajaran, ketika siswa sedang mengerjakan tugas-tugas di kelas, ketika siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas dan ketika siswa mengerjakan tugas setelah pembelajaran di kelas selesai.

Peranan motivasi dalam kelas menjadi penting ketika interaksi antara guru dan siswa dalam kelas berlangsung. Ada tiga indikator yang menunjukkan siswa memiliki motivasi tinggi dan menunjukkan keberhasilan: partisipasi aktif ketika kelas berlangsung, semangat tidak pantang menyerah dalam mengerjakan tugas atau menghadapi kesulitan mengerjakan tugas, dan bekerja sama dengan teman satu kelas atau proaktif mengerjakan tugas guru.

Namun motivasi tersebut tidak muncul begitu saja dalam diri siswa. Motivasi yang baik ialah motivasi yang muncul secara internal. Motivasi yang sudah disadari sebelumnya oleh siswa bahwa dirinya harus berhasil dan harus mengikuti proses pembelajaran secara tekun dan baik. Motivasi internal seperti ini muncul karena kesadaran siswa sejak awal. Siswa yang memiliki motivasi karena dorongan teman, rasa takut dengan guru, atau kurang memahami makna belajar, umumnya motivasinya rendah. Siswa yang demikian ini walaupun ditakut-takuti oleh guru atau teman lainnya, motivasinya relatif tidak berubah dan hasil belajarnya kurang maksimum. Siswa yang memiliki motivasi seperti ini bersikap kurang responsif, ogah-ogaham dan hanya mengikuti pelajaran untuk menghabiskan waktu belajar.

Hasil belajar psikomotor dalam penelitian ini juga menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan motivasi. Dalam hal ini praktikum tidak disukai oleh setiap siswa. Beberapa faktor penyebab praktikum kurang diminati dan siswa menjadi kurang termotivasi sehingga hasil belajar psikomotornya kurang ialah: praktikum harus dilaksanakan secara praktik sehingga siswa harus memperhatikan secara serius, praktikum memerlukan peralatan tersendiri yang harus dipersiapkan secara khusus, praktikum memerlukan pengamatan langsung, praktikum mengharuskan siswa membuat laporan tertulis baik sendiri maupun kelompok. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa antara motivasi dan hasil belajar psikomotor terkait secara langsung. Yang menarik, siswa dengan motivasi tinggi tidak semuanya mencapai hasil belajar tinggi secara psikomotor.

SIMPULAN

Persentase rerata motivasi belajar siswa dalam aktivitas praktikum IPA sebesar 83% dengan taraf keberhasilan termasuk kategori baik. Persentase motivasi belajar siswa IPA dalam aktivitas praktikum pada setiap indikator motivasi belajar yaitu: 1) Indikator minat sebesar 90% dengan taraf keberhasilan kategori baik, 2) Indikator perhatian sebesar 86% dengan taraf keberhasilan kategori sangat baik, 3) Indikator konsentrasi sebesar 78% dengan taraf keberhasilan kategori baik, dan 4) Indikator ketekunan sebesar 80% dengan taraf keberhasilan kategori baik. Rerata nilai hasil belajar psikomotor siswa dalam aktivitas praktikum IPA sebesar 80 tergolong sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fajarianingtyas, D.A. dan Hidayat J.N. 2013. *Hubungan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Aktivitas Praktikum IPA terhadap Hasil Belajar Psikomotor di Universitas Wiraraja Sumenep*. http://lensa.wiraraja.ac.id/wp-content/uploads/2013/09/dyah-hubungan_motivasi.pdf. Diakses tanggal 17 Desember 2014.
- Hasruddin dan Rezeqi, S. 2012. Analisis Pelaksanaan Praktikum Biologi dan Permasalahannya di SMA Negeri SeKabupaten Karo. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 9 (1): 17-32.
- Hastuti, A. 2013. Penerapan Pembelajaran Berbasis Praktikum untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Sainstek UIN Sunan Kalijaga.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, S.R. 2013. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Susanti, E., Hajar I. dan Suryanti. E. 2013. Penerapan *Direct Instruction* dengan Praktikum Lapangan terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII A SMPN 2 Tandun Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal R.A.T 2* (2): 311-317.